

**ANALISIS PENGARUH SEGITIGA KECURANGAN
TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN
DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI



**RIZKA YUANITA RUDATIN
1116 28846**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN
YOGYAKARTA
MARET 2020**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH SEGITIGA KECURANGAN TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

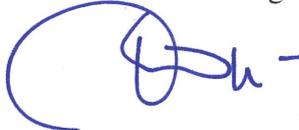
RIZKA YUANITA RUDATIN

No Induk Mahasiswa: 111628846

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Dody Hapsoro, Dr, MSPA., MBA., Ak.

Penguji



Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., MSA., Ak., CA.

Pembimbing II



Manggar Wulan Kusuma, SE, M.Si, Ak.

Yogyakarta, 20 Februari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS PENGARUH SEGITIGA KECURANGAN TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

RIZKA YUANITA RUDATIN

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 18 perusahaan sektor manufaktur dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2014-2018 atau dengan kata lain terdapat 90 sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi dengan menggunakan *software* SPSS 16. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan, proporsi komisari independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan, pergantian auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan, *financial distress* memperlemah pengaruh target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, *financial distress* tidak memoderasi pengaruh proporsi komisari independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan, *financial distress* memperlemah pengaruh pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Kata kunci: segitiga kecurangan, target keuangan, proporsi komisaris independen, pergantian auditor eksternal, kecurangan pelaporan keuangan, *financial distress*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS PENGARUH SEGITIGA KECURANGAN TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

RIZKA YUANITA RUDATIN

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan

ABSTRACT

The study aims to analyse the effect of pressure, opportunity, and rationalization of fraudulent financial reporting with financial distress as a moderating variabel in the manufacturing companiaes that listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2014 to 2018. The sample selection techniques in this study used purposive sampling that obtained 18 manufacturing sector companies with five tears of research during the period od 2014 to 2018 or in other words there are 90 samples in this study. The data analysis technique uses statistic descirptive and linear regression analysis by applying SPSS version 16. This study shows that financial target has a positive effect on fraudulent financial reporting, proportion of board of independent commissioners has a negative effect on fraudulent financial reporting, auditor change didn't have effect on fraudulent financial reporting, financial distress weakens positive effect of financial target on fraudulent financial reporting, financial distress does not moderate the negative effect of proportion of board of independent commisioners on fraudulent financial reporting, financial distress weakens the positive effect of auditor change on fraudulent financial reporting in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2014 to 2018.

Keyword: fraud triangle, financial target, proportion of board of independent commisioners, auditor change, fraudulent financial reporting, financial distress.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya masyarakat menilai keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan. Secara umum perusahaan pasti ingin dinilai baik oleh masyarakat, terlebih oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini menyebabkan manajemen perusahaan selalu berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Kenyataannya perusahaan tidak selalu berada dalam keadaan yang baik. Banyak faktor yang memengaruhi hasil kinerja suatu perusahaan, baik faktor internal maupun eksternal. Hal ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindak manipulasi terhadap laporan keuangan yang mengakibatkan informasi menjadi tidak relevan. Informasi yang tidak relevan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Association of Certified Fraud Examiners (Ernst & Young LLP, 2009) menjelaskan bahwa kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Kecurangan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan pelaporan keuangan (Report to The Nation, 2018). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2016) ditunjukkan bahwa sebanyak 67% responden menilai korupsi sebagai kecurangan yang paling banyak terjadi di Indonesia. Selanjutnya sebanyak 31% responden menilai penyalahgunaan aset sebagai kecurangan kedua

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang paling banyak terjadi di Indonesia. Sisanya, sebanyak 2% responden menilai kecurangan pelaporan keuangan merupakan kecurangan terbesar ketiga di Indonesia. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pengetahuan dan pemahaman responden terhadap korupsi karena banyaknya publikasi di masyarakat mengenai korupsi.

Penelitian mengenai kecurangan pertama kali dilakukan oleh Cressey pada tahun 1953. Penelitian yang dilakukan Cressey berhasil menemukan faktor-faktor yang menjadi pemicu kecurangan. Faktor-faktor ini kemudian dikenal sebagai “segitiga kecurangan”. Segitiga kecurangan terdiri atas tiga komponen, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Tekanan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, misalnya untuk memenuhi gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Selain adanya tekanan, seseorang juga dapat melakukan tindak kecurangan apabila ada kesempatan. Pengendalian internal yang lemah dan pengawasan yang tidak efektif akan menyebabkan timbulnya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Komponen yang terakhir adalah rasionalisasi. Rasionalisasi adalah sikap karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan dan mencari pembenaran atas tindakan yang telah dilakukan tersebut.

Kecurangan juga dapat diakibatkan oleh perusahaan yang mengalami *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi ketika kas operasional perusahaan tidak dapat melunasi utang yang ada dan dapat memicu manajer atau departemen keuangan untuk memperbaiki atau bahkan melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam lima tahun terakhir BEI telah melakukan penghapusan pencatatan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

efek (*delisting*) pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Selama tahun 2014 sampai dengan 2018 terdapat 14 perusahaan yang dinyatakan *delisting* dari berbagai sektor, yaitu:

Perusahaan yang *Delisting* di BEI tahun 2014-2018

Sektor	Jumlah Perusahaan	%
Utama	2	14,4
Manufaktur	6	42,8
Jasa	6	42,8
Jumlah	14	100

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan sahamok.com

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami *delisting* dengan persentase tertinggi adalah sektor jasa dan sektor manufaktur, yaitu masing-masing sebesar 42,8%. *Delisting* disebabkan perusahaan tidak mampu menilai dan memprediksi kondisi perusahaannya di masa yang akan datang. Penting bagi perusahaan untuk menilai dan memprediksi kondisi perusahaannya di masa yang akan datang guna menghindari kebangkrutan atau megantisipasi kondisi perusahaan lebih awal dari segi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau kondisi *financial distress*. Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga bahwa *financial distress* dapat memoderasi pengaruh target keuangan, proporsi komisaris independen, dan pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Segitiga Kecurangan terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi**”

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian yaitu:

1. Apakah target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah pergantian auditor eksternal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
4. Apakah *financial distress* memoderasi pengaruh target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
5. Apakah *financial distress* memoderasi pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan?
6. Apakah *financial distress* memoderasi pengaruh pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut di atas, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
2. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
3. Pengaruh pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
4. Peran *financial distress* dalam memoderasi pengaruh target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Peran *financial distress* dalam memoderasi pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
6. Peran *financial distress* dalam memoderasi pengaruh pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

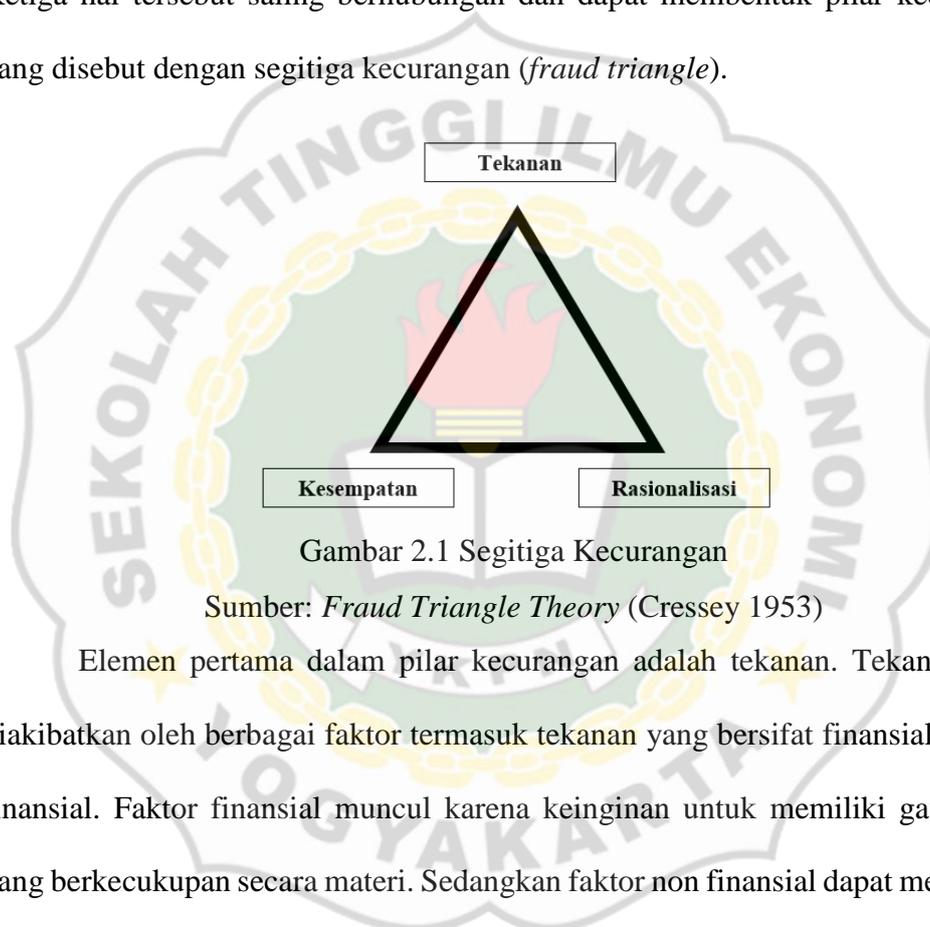
Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara agen dengan prinsipal. Agen dalam hal ini adalah internal perusahaan atau manajemen dan prinsipal adalah eksternal perusahaan atau *stakeholder*. Dalam sebuah perusahaan, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka (Ujiyantho & Pramuka, 2007). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat memicu permasalahan agensi yang dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Menurut Eisenhardt (1989), teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Ketiga sifat tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan manusia untuk manusia lain selalu dipertanyakan reabilitasnya dan informasi yang disampaikan biasanya diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau lebih dikenal sebagai informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) (Ujiyantho & Pramuka, 2007).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Teori *Fraud Triangle*

Cressey (1953) menjelaskan secara teoritis tentang tindakan kecurangan. Seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan apabila dilandasi oleh tiga hal, yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalism*). Ketiga hal tersebut saling berhubungan dan dapat membentuk pilar kecurangan yang disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*).



Gambar 2.1 Segitiga Kecurangan

Sumber: *Fraud Triangle Theory* (Cressey 1953)

Elemen pertama dalam pilar kecurangan adalah tekanan. Tekanan dapat diakibatkan oleh berbagai faktor termasuk tekanan yang bersifat finansial dan non finansial. Faktor finansial muncul karena keinginan untuk memiliki gaya hidup yang berkecukupan secara materi. Sedangkan faktor non finansial dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan, yaitu tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk. Selain itu sifat dasar manusia yang serakah juga dapat memberikan tekanan secara internal, sehingga mendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan.

Elemen kecurangan yang kedua adalah kesempatan. Kesempatan ini ada karena pelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Bahkan jika aksi seseorang diketahui, maka tidak akan ada tindakan serius yang akan diterima. Sistem pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memadai serta prosedur yang tidak jelas ikut andil dalam membuka kesempatan terjadinya kecurangan. Elemen ketiga dalam tindakan kecurangan adalah rasionalisasi. Hal ini merupakan pembenaran terhadap tindakan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan.

Pengembangan Hipotesis

Dalam menjalankan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk menunjukkan performa terbaik, sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Kondisi ini akan memberikan tuntutan kepada manajemen untuk mencapai target laba yang sama atau bahkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, sehingga manajemen termotivasi untuk melakukan tindakan kecurangan apabila target tersebut tidak dicapai. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Dewan komisaris memiliki peran dalam pengawasan perusahaan secara keseluruhan serta mewakili para pemegang saham untuk mengawasi perusahaan agar tidak terjadi kecurangan. Dengan kata lain dewan komisaris semakin memperkuat pengawasan dan pengendalian terhadap berbagai keputusan manajemen yang berpotensi dapat mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terdapat dua jenis komisaris, yaitu komisaris utusan dan komisaris independen. Komisaris utusan adalah komisaris yang terafiliasi dengan pemegang saham dan para direksi perusahaan. Komisaris independen adalah komisaris yang tidak terafiliasi dengan komisaris yang lain, direksi dan pemegang saham. Komisaris independen diharapkan mampu menjaga netralitas komisaris

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam mengawasi manajemen perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Pergantian auditor eksternal merupakan suatu alat untuk mendeteksi adanya kecurangan atas pelaporan keuangan perusahaan. Pergantian auditor eksternal mempunyai hubungan dengan sikap rasional manajemen karena pergantian auditor eksternal merupakan kondisi ketika perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan akan sering melakukan pergantian auditor eksternal untuk menghindari adanya kemungkinan ditemukan tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. Hal ini berbeda jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor eksternal. Auditor yang telah bekerja sama dengan perusahaan dalam satu tahun akan dapat dengan mudah memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan, sehingga hal tersebut memungkinkan bagi auditor untuk menemukan adanya indikasi terjadinya kecurangan apabila perusahaan benar-benar melakukan tindak kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pergantian auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Manajemen sering kali mendapat tekanan untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan yang baik. Dengan adanya *financial distress*, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi target keuangan. *Financial distress* ditandai dengan adanya modal kerja negatif atau laba yang negatif. Laba yang negatif akan menyebabkan manajemen sulit untuk memenuhi target keuangan, sehingga hal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

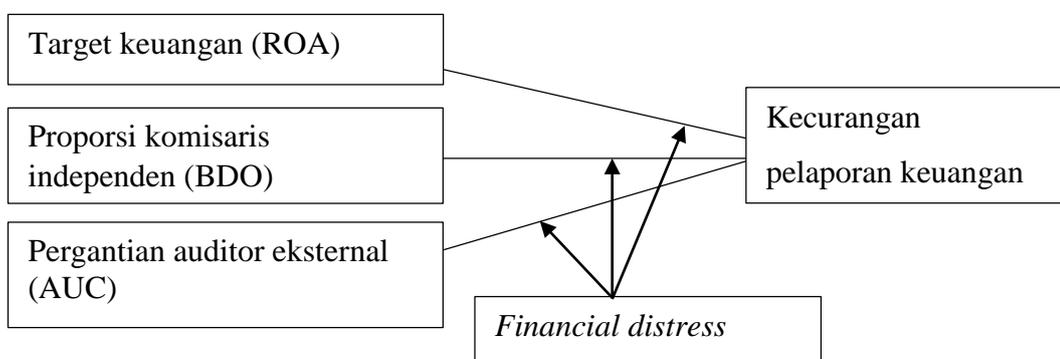
tersebut memungkinkan manajemen untuk melakukan tindak kecurangan.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Financial distress* memoderasi pengaruh target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu hal yang penting untuk melakukan pergantian auditor eksternal. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi *fee* audit yang dibebankan oleh auditor dapat menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor. Klien yang mengalami *financial distress* akan cenderung mengganti auditor dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain yang tidak mengalami *financial distress* (Hudaib & Cooke, 2005). *Financial distress* akan menyebabkan perusahaan mengganti auditor eksternal yang juga dapat mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh sikap rasional manajemen yang cenderung mengganti auditor eksternal ketika melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

H6: *Financial distress* memoderasi pengaruh pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan



Gambar 2.2 Rerangka Konseptual

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (Indriantoro & Supomo, 2016). Data sekunder berupa laporan keuangan (*financial statement*) lengkap sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan laporan tahunan (*annual reports*) yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 sampai dengan 2018. Periode tersebut dipilih karena mencerminkan kondisi terkini masing-masing perusahaan dan diharapkan dapat diperoleh data sampel yang representatif. Sektor manufaktur dipilih sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa pada sektor tersebut terdapat perusahaan-perusahaan yang mengalami *delisting* dikarenakan *financial distress* selama periode pengamatan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu (Algifari, 2013).

Variabel dan Pengukuran

Pada penelitian ini pengukuran variabel independen mengacu pada Skousen et al. (2011). Akan tetapi penelitian ini hanya fokus pada variabel target keuangan, proporsi komisaris independen, dan pergantian auditor eksternal yang dapat mewakili masing-masing elemen dalam segitiga kecurangan.

Variabel Independen dan Pengukurannya

STIE-YKPN Yogyakarta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Faktor Risiko Kecurangan	Nama Variabel	Pengukuran Variabel
Tekanan	Target keuangan (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}_t}{\text{Total Aset}_t}$
Kesempatan	Proporsi komisaris independen (BDO)	$\frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$
Rasionalisasi	Pergantian auditor eksternal (AUC)	1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal.

Sumber: Skousen et al. (2011)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan pelaporan keuangan yang diprosikan dengan Model Fraud Score atau F-Score (Dechow et al., 2011). Model F-Score merupakan hasil pengembangan dari model pengukuran kecurangan pelaporan keuangan yang sudah ada sebelumnya, yaitu Model M-Score (Beneish, 1998).

Model F-Score dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (Dechow et al., 2011). Model F-Score adalah model terbaru untuk mengukur kecurangan pelaporan keuangan melalui pendekatan risiko kecurangan pelaporan keuangan. Berikut ini adalah kelebihan pengukuran kecurangan pelaporan keuangan dengan menggunakan Model F-Score apabila dibandingkan dengan Model Beneish M-Score terdahulu (Dechow et al., 2011):

1. Dapat dikalkulasi secara langsung dengan menggunakan data laporan keuangan tanpa menggunakan indeks variabel.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Lebih mudah dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan tanpa harus memperhatikan jenis dan ukuran industri.
3. Menggunakan informasi tambahan selain informasi yang terdapat dalam laporan keuangan primer untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Aghghaleh et al. (2016) membuktikan bahwa Model F-Score memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan lebih tinggi daripada Model Benesih M-Score. Tingkat keakurasian Model F-Score dalam memprediksi kecurangan pelaporan keuangan adalah sebesar 73,17% sedangkan tingkat keakurasian Model Beneish M-Score sebesar 69,51%. Adapun Model F-Score (Dechow et al., 2011) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$F - \text{Score} = \text{Prob}(\text{FFR})/0,0037$$

Komponen Perhitungan Model F-score

No.	Keterangan	Rumus
1	Prob(FFR) atau Probability (Fraudulent Financial Reporting)	$e^{(\text{Predicted Value})}/(1 + e^{(\text{Predicted Value})})$, which value e = 2,71828183
2	Predicted Value	$-7,893 + 0,790*RSSTACC + 2,518*\Delta REC + 1,191*\Delta INV + 1,979*SOFTASSETS + 0,171*\Delta CASHSALES - 0,932*\Delta ROA + 1,029*ISSUE$
3	RSSTACC	$(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)/\text{Average Total Assets}$
4	ΔWC (Working Capital)	$(\Delta \text{Current Assets} - \Delta \text{Cash and Short-term Investments}) - (\Delta \text{Current Liabilities} - \Delta \text{Debt in Current Liabilities})$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5	Δ NCO (Non-Current Operating Assets)	$(\Delta$ Total Assets – Δ Current Assets – Δ Investment and Advances) – $(\Delta$ Total Liabilities – Δ Current Liabilities – Δ Long-term Debt)
6	Δ FIN (Financial Assets)	$(\Delta$ Short-term Investments + Δ Long-term Investments) – $(\Delta$ Long-term Debt + Δ Debt in Current Liabilities + Δ Preferred Stock)
7	Average Total Assets	$(\text{Total Assets}_{t-1} + \text{Total Assets}_t)/2$
8	Δ REC (Receivables)	Δ Account Receivables/Average Total Assets
9	Δ INV (Inventory)	Δ Inventory/Average Total Assets
10	SOFTASSETS	$(\text{Total Assets} - \text{Property, Plant, \& Equipments} - \text{Cash and Cash Equivalent})/\text{Total Assets}$
11	Δ CASHSALES	$(\Delta$ Sales/Sales _t) – Δ Account Receivables/Account Receivable _t)
12	Δ ROA (Return on Assets)	$(\text{Earning}_t/\text{Average Total Assets}_t) - (\text{Earning}_{t-1}/\text{Average Total Assets}_{t-1})$
13	ISSUE	Codded 1 if the firm issued securities during year t, 0 if not.

Sumber: Dechow et al. (2011)

Hasil pengukuran kecurangan pelaporan keuangan menggunakan Model F-score dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Dechow et al., 2011):

1. Apabila nilai F-score > 2,45 berarti perusahaan memiliki risiko kecurangan pelaporan keuangan yang tergolong sangat tinggi (*very high risk*).
2. Apabila $2,45 \geq$ nilai F-score > 1,85 berarti perusahaan memiliki risiko kecurangan pelaporan keuangan yang tergolong tinggi (*high risk*).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Apabila $1,85 \geq \text{nilai F-score} \geq 1$ berarti perusahaan memiliki risiko kecurangan pelaporan keuangan yang tergolong di atas normal (*risk above normal level*).
4. Apabila nilai $\text{F-score} < 1$ berarti perusahaan memiliki risiko kecurangan pelaporan keuangan yang normal atau di bawah normal (*the risk is normal or below normal*).

Dalam penelitian ini variabel pemoderasi adalah *financial distress*. *Financial distress* diproksikan menggunakan adaptasi dari McKeown et al. (1991), dan Mutchler et al. (1997). Perusahaan dapat dikatakan masuk dalam kategori *financial distress* apabila mengalami salah satu dari kondisi berikut

1. Mengalami *net income* negatif selama tahun berjalan (*distress 1*)
2. Modal kerja negatif selama tahun berjalan (*distress 2*)
3. Baik modal kerja dan *net income* negatif selama tahun berjalan (*distress 3*)

Sampel perusahaan yang memenuhi salah satu dari ketiga kriteria di atas diberi nilai 1 (satu) dan nilai 0 (nol) apabila sampel perusahaan tidak memenuhi salah satu kriteria di atas.

Metode dan Teknik Analisis

Metode yang digunakan untuk melakukan pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan Program Statistics Product and Service Solutions (SPSS) versi 16.0. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda tanpa uji interaksi dan analisis regresi linear berganda dengan uji interaksi.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk tabulasi, sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diinterpretasikan (Indriantoro & Supomo, 2016). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk menggambarkan variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda, karena uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi ketika melakukan pengujian statistik t dan nilai F (model regresi), karena jika tidak terpenuhi pengujian yang dilakukan menjadi tidak valid. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dilakukan dengan cara melihat residual berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan. Pengujian K-S dilakukan dengan cara membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Apabila nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05), maka data tersebut normal atau H_0 diterima.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Apabila nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka data tersebut berdistribusi tidak normal atau H_A diterima.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antarvariabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terdapat korelasi antarvariabel independen. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,1$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada suatu model regresi (Ghozali, 2018). Varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang bersifat tetap disebut homoskedastisitas. Varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, yaitu dengan Grafik Scatterplot, Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Penelitian ini menggunakan pendekatan Uji White untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas. Uji White dilakukan dengan cara meregresi nilai kuadrat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

residual terhadap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (*alpha*), maka menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (*alpha*), maka menunjukkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara nilai residual pada periode t dengan nilai residual pada periode $t-1$ pada suatu model regresi (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan selama kurun waktu tertentu dan berkaitan satu sama lain. Hal tersebut sering dijumpai pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa macam cara atau metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, seperti Uji Durbin Watson (*DW Test*), Uji Lagrange Multiplier (*LM Test*), Uji Statistic Q: Box Pierce dan Ljung Box, dan Run Test.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengujian Durbin Watson (*DW Test*) sebagai metode untuk mendeteksi autokorelasi. Pengujian dengan Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kriteria Pengambilan Keputusan Ada atau Tidak Ada Autokorelasi

No.	Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Syarat
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
2	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
3	Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
4	Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
5	Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_l < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2018

Uji Hipotesis

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji signifikansi simultan merupakan pengujian secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun diestimasi mengenai terdapat atau tidak terdapat hubungan linear antara variabel dependen dengan seluruh variabel independen (Ghozali, 2018). Hipotesis yang diuji dalam uji signifikansi simultan adalah:

H_0 : Semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau semua parameter dalam model regresi sama dengan nol.

H_A : Semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

Ada dua cara untuk menentukan penerimaan hipotesis, yaitu:

1. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

STIE-YKPN Yogyakarta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel Anova (nilai probabilitas) dengan nilai alpha (α). Apabila nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Algifari, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan uji interaksi, yaitu dengan cara mengalikan variabel independen dengan variabel moderasi (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

1. $FRA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2BDO + \beta_3AUC + \varepsilon$

Keterangan:

FRA : Kecurangan pelaporan keuangan
ROA : Target keuangan
BDO : Proporsi komisaris independen
AUC : Pergantian auditor eksternal

2. $FRA = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2BDO + \beta_3AUC + \beta_4FDS + \beta_5FDR + \beta_6FBD + \beta_7FDA + \varepsilon$

Keterangan:

FRA : Kecurangan pelaporan keuangan
ROA : Target keuangan
BDO : Proporsi komisaris independen
AUC : Pergantian auditor eksternal
FDS : *Financial distress*
FDR : Interaksi antara target keuangan dengan *financial distress*
FDB : Interaksi antara proporsi komisaris independen dengan *financial distress*
FDA : Interaksi antara pergantian auditor eksternal dengan *financial distress*
 β_1 - β_7 : Koefisien regresi
 ε : *error*

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis yang diuji dalam uji statistik t adalah:

H_0 : Suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau suatu parameter dalam model regresi sama dengan nol.

H_A : Suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen atau suatu parameter tidak sama dengan nol.

Ada dua cara untuk menentukan penerimaan hipotesis, yaitu:

1. Membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t tabel (t_{kritis}). Apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima.
2. Membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel *Coefficients* dengan nilai alpha (α). Apabila nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4.1 Uji Statistik Deskriptif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Statistik Deskriptif *Non-Dummy*

Variabel	Jumlah Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-Rata	Nilai Deviasi Standar
Kecurangan Pelaporan Keuangan (FRA)	90	0,05498	1,93873	0,9309935	0,43058692
Target keuangan (ROA)	90	-0,10467	0,18815	0,0480352	0,05026711
Proporsi komisaris independen (BDO)	90	0,20000	0,50000	0,3780940	0,6533039

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

Variabel	Jumlah Data	Persentase (%)
Pergantian auditor eksternal:		
1. Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor eksternal	76	84,4
2. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor eksternal	14	15,6
Total	90	90
<i>Financial distress</i>		
3. Perusahaan yang tidak mengalami <i>financial distress</i> pada tahun berjalan	70	77,8
4. Perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> pada tahun berjalan	20	22,2
Total	90	90

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang terdapat pada tabel diperoleh informasi sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Kecurangan pelaporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel kecurangan pelaporan keuangan diproksikan dengan FRA. Kecurangan pelaporan keuangan memiliki rentang nilai 0,05498 hingga 1,93873. Kecurangan pelaporan keuangan terendah dimiliki oleh PT Indai Aluminium Industri, Tbk. (INAI) pada tahun 2014 dan kecurangan pelaporan keuangan tertinggi dimiliki oleh PT Indai Aluminium Industri, Tbk. (INAI) pada tahun 2015. Nilai standar deviasi kecurangan pelaporan keuangan sebesar 0,43058692 dan nilai rata-rata perusahaan sebesar 0,9309935.
2. Target keuangan merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Variabel target keuangan terendah sebesar -0,10467 dimiliki oleh PT Saranacentral Bajatama, Tbk. (BAJA) pada tahun 2018. Target Keuangan tertinggi sebesar 0,18815 dimiliki oleh PT KMI Wire & Cable, Tbk pada tahun 2016. Nilai standar deviasi target keuangan adalah 0,05026711 dan rata-rata perusahaan sebesar 0,0480352.
3. Proporsi komisaris independen merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Proporsi komisaris independen diukur dengan menggunakan perbandingan antara anggota komisaris independen dengan total anggota komisaris perusahaan. Variabel proporsi komisaris independen terendah sebesar 0,2 dan tertinggi sebesar 0,5.
4. Pergantian auditor eksternal merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Pergantian auditor eksternal diukur dengan menggunakan skala *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian KAP dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Perusahaan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melakukan pergantian KAP sebanyak 14 dan yang tidak melakukan pergantian KAP sebanyak 76.

5. *Financial distress* merupakan variabel pemoderasi dalam penelitian ini. *Financial distress* diukur dengan menggunakan skala *dummy*, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki modal kerja negative atau *net income* negatif atau memiliki modal kerja maupun *net income* negatif dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki ketiga komponen tersebut. Perusahaan yang terindikasi dalam keadaan *financial distress* sebanyak 20 perusahaan dan perusahaan yang tidak terindikasi dalam keadaan *financial distress* sebanyak 70 perusahaan.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Variabel Dependen	Variabel Independen	Signifikansi (2 sisi)
Kecurangan Pelaporan Keuangan (FRA)	Target keuangan (ROA), proporsi komisaris independen (BDO), pergantian auditor eksternal (AUC)	0,355

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel, tingkat signifikansi sebesar 0,355 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	VIF
----	----------	------------------------	-----

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1	Target keuangan (ROA)	0,573	1,746
2	Proporsi komisaris independen (BDO)	0,856	1,169
3	Pergantian auditor eksternal (AUC)	0,930	1,075
4	<i>Financial distress</i> (FDS)	0,534	1,873

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang terdapat pada tabel, nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White

No.	Variabel	Nilai Signifikansi
1	Target keuangan (ROA)	0,135
2	Proporsi komisaris independen (BDO)	0,75
3	Pergantian auditor eksternal (AUC)	0,347
4	<i>Financial distress</i>	0,196

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel, nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain data bersifat homoskedastisitas. Oleh karena itu, model penelitian ini memenuhi uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	dl	d	Du	4-du
Durbin-Watson	1,5420	1,666	1,7758	2,2242
Variabel Dependen: Kecurangan pelaporan keuangan (FRA)				

STIE-YKPN Yogyakarta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai $d_l < d < d_u$ atau $1,5420 < 1,666 < 1,7758$ yang berarti model regresi terkena autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah autokorelasi, yaitu dengan menggunakan metode Cochrane Orcutt. Cochrane Orcutt adalah metode untuk memperbaiki autokorelasi dengan cara melakukan transformasi lag variabel terlebih dahulu. Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan metode Cochrane Orcutt adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane Orcutt

Uji Autokorelasi	d_l	d	d_u	$4-d_u$
Durbin-Watson	1,5420	2,009	1,7758	2,2242
Variabel Dependen: Lag_F_Score				

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel, uji autokorelasi dengan metode Cochrane Orcutt menunjukkan bahwa nilai $d_u < d < 4-d_u$ atau $1,7758 < 2,009 < 2,2242$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terkena autokorelasi.

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Hasil Uji Statistik F pada Analisis Regresi Linear Berganda Pertama

Model	Df	Nilai F	Nilai Signifikansi
Regresi	3	422,666	0,000
Residual	86		
Total	89		

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik F yang terdapat pada tabel, ditunjukkan bahwa nilai F adalah sebesar 422,666 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu target keuangan, proporsi komisaris independen, dan

STIE-YKPN Yogyakarta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pergantian auditor eksternal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil uji statistik F pada Analisis Regresi Linear Berganda Kedua

Model	Df	Nilai F	Nilai Signifikansi
Regresi	7	344,976	0,000
Residual	82		
Total	89		

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik F yang terdapat pada Tabel 4.13, ditunjukkan bahwa nilai F adalah sebesar 344,976 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu target keuangan, proporsi komisaris independen, pergantian auditor eksternal, interaksi 1, interaksi 2, dan interaksi 3 mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Algifari, 2013). Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pertama

Variabel	Nilai Koefisien	Nilai t	Nilai Signifikansi
Konstanta	1,080	5,653	0,000
Target keuangan (ROA)	10,131	16,334	0,000
Proporsi komisaris independen (BDO)	-1,693	-2,895	0,005
Pergantian auditor eksternal (AUC)	0,031	0,548	0,585

Sumber: Data diolah, 2020

STIE-YKPN Yogyakarta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persamaan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$FRA = 1,080 + 10,133 ROA - 1,693 BDO + 0,031 AUC + \varepsilon$$

Hasil Analisis Linier Berganda Kedua

Variabel	Nilai Koefisien	Nilai t	Nilai Signifikansi
Konstan	1,283	7,270	0,000
Target keuangan (ROA)	13,866	5,819	0,000
Proporsi komisaris independen (BDO)	-2,644	-4,847	0,000
Pergantian auditor eksternal (AUC)	0,60	0,931	0,355
<i>Financial distress</i> (FDS)	-0,92	-1,749	0,084
Interaksi 1 (FDR)	-7,388	-8,099	0,000*
Interaksi 2 (FDB)	-1,204	-0,195	0,846
Interaksi 3 (FDA)	-0,113	-1,948	0,055**

Sumber: Data diolah, 2020

* Signifikan pada 5%

** Signifikan pada 10%

Persamaan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 4.11, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$FRA = 1,283 + 13,866 ROA - 2,644 BDO + 0,60 AUC - 0,92 FDS - 7,388 FDR - 1,204 FDB - 0,113 FDA + \varepsilon$$

Berdasarkan pada pedoman pengambilan keputusan dengan *Sig.* yang telah dibahas sebelumnya berikut adalah keputusan yang dapat diambil:

Hipotesis	Hasil
H ₁ : Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan	H ₁ didukung
H ₂ : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan	H ₂ didukung

STIE-YKPN Yogyakarta

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H ₃ : Pergantian auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan	H ₃ tidak didukung
H ₄ : <i>Financial distress</i> memoderasi pengaruh target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan	H ₄ didukung
H ₅ : <i>Financial distress</i> memoderasi pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan	H ₅ tidak didukung
H ₆ : <i>Financial distress</i> memoderasi pengaruh pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan	H ₆ didukung

Sumber: Data diolah, 2020

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini disajikan pada berikut ini:

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Analisis Regresi Linear Pertama

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai <i>Adjusted R</i> ²
Kecurangan Pelaporan Keuangan	Target keuangan (ROA), proporsi komisaris independen (BDO), pergantian auditor eksternal (AUC)	0,934

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel, ditunjukkan bahwa nilai *adjusted R*² adalah sebesar 0,934 atau 93,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kecurangan pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel target keuangan (ROA), proporsi komisaris independen (BDO), pergantian auditor eksternal (AUC) sebesar 93,4% dan sisanya sebesar 6,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada Analisis Regresi Linear Berganda

Kedua

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai <i>Adjusted R</i> ²
Kecurangan Pelaporan Keuangan	Target keuangan (ROA), proporsi komisaris independen (BDO), pergantian auditor eksternal (AUC), interaksi 1 (FDR), Interaksi 2 (FDB), interaksi 3 (FDA)	0,964

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.18, ditunjukkan bahwa nilai *adjusted R*² adalah sebesar 0,964 atau 96,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kecurangan pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel target keuangan (ROA), proporsi komisaris independen (BDO), pergantian auditor eksternal (AUC), interaksi 1 (FDR), Interaksi 2 (FDB), interaksi 3 (FDA) sebesar 96,4% dan sisanya sebesar 3,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi target keuangan adalah sebesar 10,133 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada alpha (α) sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi target keuangan, maka semakin tinggi kecurangan pelaporan keuangan. Sebaliknya, semakin rendah target keuangan, maka semakin rendah kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratiya et al. (2018), yaitu target keuangan berpengaruh positif terhadap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

fraudulent financial statement. Penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi target keuangan, semakin tinggi indikasi kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi proporsi komisaris independen adalah sebesar -1,693 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Keberadaan komisaris independen akan semakin memperkuat pengawasan dan pengendalian internal terhadap berbagai keputusan manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin rendah tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Sebaliknya semakin rendah proporsi komisaris independen, semakin tinggi tingkat kecurangan pelaporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pergantian auditor eksternal adalah sebesar 0,031 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,585. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pergantian auditor eksternal tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Artinya bahwa pergantian auditor eksternal yang dilakukan perusahaan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor eksternal bukan dimaksudkan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Pergantian auditor eksternal dapat disebabkan oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan paling lama enam tahun berturut-turut oleh KAP yang sama dan tiga tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama. Hasil penelitian ini berbeda dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian yang dilakukan oleh Mardianto & Tiono (2019) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pergantian auditor eksternal, semakin tinggi tingkat kecurangan pelaporan keuangan. Semakin rendah tingkat pergantian auditor eksternal, semakin rendah tingkat kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi interaksi antara target keuangan dan *financial distress* adalah sebesar -7,388 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat alpha (α) sebesar 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* memoderasi pengaruh target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* memperlemah pengaruh positif target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi interaksi antara target keuangan dan kecurangan pelaporan keuangan memiliki nilai koefisien regresi negatif (-7,388), sehingga berlawanan arah dengan nilai koefisien regresi target keuangan sebesar 13,866. Dengan demikian, penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* akan memperlemah pengaruh target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi interaksi antara proporsi komisaris independen dan *financial distress* adalah sebesar -1,204 dan nilai signifikansi sebesar 0,84 pada tingkat alpha (α) 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memoderasi pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* tidak memperkuat atau memperlemah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi proporsi komisaris independen berpengaruh negatif sebesar -2,644 sedangkan interaksi antara proporsi komisaris independen dan *financial distress* hanya berpengaruh negatif sebesar -1,204. Dengan demikian, penelitian membuktikan bahwa pengaruh variabel proporsi komisaris independen terhadap variabel kecurangan pelaporan keuangan terlalu kuat dan variabel interaksi antara *financial distress* dan komisaris independen tidak dapat memoderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi interaksi antara pergantian auditor dan *financial distress* sebesar 0,113 dan nilai signifikan 0,055 pada alpha (α) sebesar 0,1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* memperlemah pengaruh positif pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi interaksi antara pergantian auditor eksternal dan kecurangan pelaporan keuangan memiliki nilai koefisien regresi negatif (-0,113), sehingga berlawanan arah dengan nilai koefisien regresi target keuangan sebesar 0,60. Dengan demikian, penelitian membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* akan memperlemah pengaruh pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Target keuangan, proporsi komisaris independen, dan pergantian auditor eksternal secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
2. Target keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi target keuangan, semakin tinggi kecurangan pelaporan keuangan. Sebaliknya semakin rendah target keuangan, semakin rendah kecurangan pelaporan keuangan.
3. Proporsi komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin rendah kecurangan pelaporan keuangan. Semakin rendah proporsi komisaris independen, semakin tinggi kecurangan pelaporan keuangan.
4. Pergantian auditor eksternal secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pergantian auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
5. *Financial distress* memperlemah pengaruh positif target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat *financial distress* akan memperlemah pengaruh target keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. *Financial distress* tidak memoderasi pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga, *financial distress* tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh proporsi komisaris independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan
7. *Financial distress* memperlemah pengaruh positif pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat *financial distress* akan memperlemah pengaruh pergantian auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian terbatas. Keterbatasan jumlah sampel ini menyebabkan penelitian belum mampu untuk membuktikan *financial distress* dalam memoderasi pengaruh negatif komisaris independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya agar memberikan hasil penelitian yang lebih baik, yaitu dengan memperluas sampel dan menggunakan keseluruhan proksi-proksi yang ada dalam segitiga kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghghaleh, S. F., Mohamed, Z. M., & Rahmat, M. M. 2016. "Detecting financial statement frauds in Malaysia: comparing the abilities of Beneish and Dechow Models." *Asian Journal of Accounting and Governance*, 7, 57–65. <https://doi.org/10.17576/ajag-2016-07-05>
- Algifari. 2013. *Statistika induktif untuk ekonomi dan bisnis (ed.2)*. Yogyakarta: Unit UPP STIM YKPN
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2016). *Suvey Fraud Indonesia*. ACFE.
- Cressey, D. 1953. Other people's money, dalam: detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13, 53-81

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. 2011. "Predicting material accounting misstatements." *Contemporary Accounting Research*, 28 (1), 17–82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Eisenhardt, K. M. 1989. "Agency theory: an assesment and review." *Stanford University*, 14 (1). 57-74 <https://doi.org/10.1159/000169659>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Indriantoro, N. & Supomo, B. 2016. *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen (ed.1)*. Yogyakarta: BPFE
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. "Theory of the firm: managerial." *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2018 Tahun 2018 tentang *Jasa akuntan publik*. Jakarta. Diakses dari <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/17~PMK.01~2008Per.HTM> tanggal 9 Februari 2020.
- Pratiya, M. A. M., Susetyo, B., & Mubarok, A. 2018. "Pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan tingkat kinerja, rasio perputaran aset, keahlian keuangan komite audit, dan profitabilitas terhadap fraudulent financial statement." *Jurnal Accounting*, 10(1), 116–131.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. 2011. "Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99." *SSRN Electronic Journal*, 99. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Ujiyantho, M. A., & Agus Pramuka, B. 2007. "Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur)." *Simposium Nasional Akuntansi*, 10 (7), 1–26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf> tanggal 20 Januari 2020
- www.idx.co.id